

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
BERWIRSAUSAHA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKOMODASI:
STUDI KASUS DI AKADEMI KOMUNITAS MAPINDO**

Ni Putu Oka Ariantini¹

Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia¹

email: okaariantini100@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the factors influencing entrepreneurial interest among students of the Accommodation Study Program at the Indonesian Community Academy of Hospitality Management (AK MAPINDO). This research employs a descriptive qualitative approach using a case study method. Data were collected through semi-structured interviews with five active students selected purposively based on their interest in entrepreneurship. Thematic analysis was used to identify emerging patterns related to motivation, obstacles, and support influencing entrepreneurial interest. The findings indicate that internal factors such as self-confidence, entrepreneurial practice experiences on campus, and interest in creativity and independence significantly influence students' desire to start their own businesses. On the other hand, external factors such as family support, social environment, and encouragement from lecturers and curriculum also play an important role. However, challenges such as limited capital, lack of access to advanced training, and insufficient entrepreneurial guidance were identified as inhibiting factors. These findings are expected to serve as a foundation for developing more contextual and relevant entrepreneurial education strategies tailored to the needs of vocational students.

Keywords: *entrepreneurial interest, vocational students, accommodation study program, entrepreneurship, internal and external factors*

I. PENDAHULUAN

Tantangan pengangguran di Indonesia masih menjadi persoalan serius, terlebih di kalangan lulusan perguruan tinggi, termasuk pendidikan vokasi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa angka pengangguran terbuka dari lulusan pendidikan tinggi justru cenderung tinggi dan mencapai sekitar lebih dari 6%, hampir setara dengan lulusan sekolah menengah atas atau sekolah kejuruan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, serta perlunya inovasi pendekatan pendidikan agar lulusan tidak semata menjadi pencari kerja, tetapi mampu menjadi pencipta lapangan kerja. Salah satu pendekatan yang kini banyak dikembangkan adalah pendidikan kewirausahaan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan tinggi, termasuk pendidikan vokasi.

Pendidikan kewirausahaan diyakini memiliki peran penting dalam membentuk mentalitas, keterampilan, dan keberanian mahasiswa untuk memulai dan menjalankan usaha mandiri. Menurut Suharti dan Sirine (2011), menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa merupakan salah satu cara efektif untuk menanggulangi persoalan pengangguran. Dengan demikian, lulusan perguruan tinggi tidak lagi terpaku pada orientasi mencari pekerjaan di sektor formal semata, tetapi juga terdorong untuk merintis dan membangun usaha sendiri.

Zimmerer, Scarborough, dan Wilson (2008) menegaskan bahwa pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara sangat dipengaruhi oleh peran institusi pendidikan tinggi. Pendidikan kewirausahaan memberikan bekal tidak hanya dari sisi konseptual mengenai bisnis dan manajemen, tetapi juga mendorong pembentukan sikap mental positif seperti keberanian mengambil risiko, ketekunan, dan kemampuan membaca peluang. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk merancang kurikulum kewirausahaan yang kontekstual, adaptif, dan aplikatif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa.

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Lestari dan Wijaya (2012) menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang terstruktur mampu menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai usaha. Hal serupa juga disampaikan oleh Widya Putri (2017) yang meneliti mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, di mana ditemukan bahwa mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran kewirausahaan memiliki minat lebih tinggi untuk memulai bisnis dibandingkan mereka yang tidak.

Namun demikian, minat berwirausaha tidak hanya ditentukan oleh pembelajaran di bangku kuliah, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Hermina et al. (2011) mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa. Sementara itu, Praswati (2014) menyatakan bahwa lingkungan sosial, seperti relasi pertemanan dan dukungan masyarakat sekitar, juga memainkan peran penting dalam membentuk minat dan orientasi karier kewirausahaan. Lingkungan yang suportif dapat menjadi sumber inspirasi, motivasi, sekaligus jejaring awal dalam merintis bisnis.

Dari sisi psikologis, minat seseorang terhadap kewirausahaan juga berkaitan erat dengan aspek-aspek seperti motivasi intrinsik, kepercayaan diri, serta pengalaman individu sebelumnya. Hurlock (dalam Arif, 2018:3) menyebutkan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk

melakukan suatu tindakan jika diberi kebebasan untuk memilih. Dalam konteks ini, mahasiswa yang memiliki pengalaman positif dalam praktik kewirausahaan, meskipun dalam skala kecil seperti bazar kampus atau proyek kewirausahaan, cenderung lebih percaya diri untuk melanjutkan usahanya secara lebih serius

Lebih jauh lagi, Krueger dan Brazeal (1994, dalam Adhitama, 2014) menekankan bahwa pengaruh keluarga, pendidikan, dan pengalaman kerja pertama merupakan faktor penting dalam pengembangan karier kewirausahaan seseorang. Hal ini diperkuat oleh pandangan Vimo Walgito (dalam Irmawati, 2008:25) yang menyatakan bahwa minat merupakan keadaan psikologis di mana seseorang menaruh perhatian dan memiliki kecenderungan untuk terlibat secara aktif terhadap suatu objek tertentu. Dengan kata lain, terbentuknya minat berwirausaha merupakan hasil interaksi antara potensi individu dan stimulus lingkungan sekitarnya.

Dalam konteks pendidikan vokasi, seperti di Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia (AK Mapindo), mahasiswa Program Studi Akomodasi tidak hanya dibekali dengan keterampilan teknis di bidang perhotelan seperti housekeeping, front office, dan laundry, tetapi juga diperkenalkan pada mata kuliah kewirausahaan. Kurikulum ini dirancang untuk memperkenalkan mahasiswa pada konsep dasar bisnis, peluang usaha di sektor hospitality, serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan mandiri. Pengalaman praktik di lapangan juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk melihat langsung peluang usaha yang potensial di industri perhotelan dan pariwisata.

Namun, sejauh mana pendidikan dan lingkungan kampus dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk benar-benar terjun ke dunia usaha belum sepenuhnya tergambar dengan jelas. Tidak semua mahasiswa merespons pendidikan kewirausahaan dengan minat tinggi; beberapa merasa kurang percaya diri, terbebani oleh keterbatasan modal, atau tidak mendapat dukungan dari keluarga. Hal ini menunjukkan pentingnya kajian yang mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mendorong dan menghambat minat berwirausaha di kalangan mahasiswa vokasi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Akomodasi di AK Mapindo. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, sehingga mampu menangkap secara utuh dinamika psikologis, sosial, dan edukatif yang memengaruhi minat wirausaha. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, serta program pembinaan kewirausahaan yang lebih kontekstual, sesuai dengan karakteristik mahasiswa vokasi di bidang perhotelan dan pariwisata.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Berikut beberapa referensi dari penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian ini:

1.1 Pendidikan dan Minat Berwirausaha

Berbagai studi menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pendidikan kewirausahaan dan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dianggap sebagai sarana untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam dunia usaha.

Suharti dan Sirine (2011) menegaskan bahwa pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menciptakan sarjana yang tidak hanya mencari pekerjaan,

tetapi juga mampu menciptakan pekerjaan melalui kewirausahaan. Zimmerer (2008) menyebutkan bahwa peran institusi pendidikan sangat penting dalam mendorong pertumbuhan kewirausahaan, terutama dengan menyediakan kurikulum yang relevan dan dukungan terhadap praktik kewirausahaan mahasiswa. Lestari dan Wijaya (2012) serta Widya Putri (2017) mendukung pandangan ini melalui temuan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hermina et al. (2011) menambahkan bahwa selain pendidikan formal, lingkungan keluarga juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Praswati (2014) juga menyatakan bahwa faktor lingkungan sosial, seperti komunitas dan jaringan pertemanan, turut memperkuat dorongan untuk berwirausaha.

2.2 Faktor Sosial dan Psikologis

Minat seseorang untuk berwirausaha tidak hanya terbentuk dari pembelajaran formal, tetapi juga dari faktor psikologis dan sosial yang kompleks. Krueger dan Brazeal (1994, dalam Adhitama, 2014) menyatakan bahwa karier seseorang dipengaruhi oleh pengalaman kerja, pendidikan, dan pengaruh keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha merupakan hasil interaksi dari berbagai pengalaman hidup.

Menurut Hurlock (dalam Arif, 2018:3), minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk bertindak ketika memiliki kebebasan untuk memilih. Vimo Walgito (dalam Irmawati, 2008:25) menambahkan bahwa minat muncul dari perhatian terhadap suatu objek dan kecenderungan untuk berinteraksi secara aktif dengannya. Hurlock (dalam Agusti & Pasca, 2018:2) menguraikan faktor-faktor yang membentuk minat, seperti pengaruh orang tua, teman sebaya, dan pengalaman akademik.

Dengan demikian, pembentukan minat berwirausaha tidak bisa dilepaskan dari pengaruh keluarga, pengalaman belajar, dan kondisi sosial mahasiswa. Mahasiswa yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung kemandirian dan inisiatif cenderung memiliki minat yang lebih kuat untuk berwirausaha.

2.3 Lingkungan Keluarga dan Ekonomi

Lingkungan keluarga juga berperan besar dalam memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Walim Purwanto (dalam Irmawati, 2008:15) menekankan bahwa suasana keluarga memengaruhi capaian belajar anak, yang juga berdampak pada pembentukan karakter dan minat. Petterson dan Loeber (dalam Irmawati, 2008:15) menegaskan bahwa orang tua dan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan belajar dan pengembangan minat anak.

Kondisi ekonomi keluarga turut menjadi faktor pendorong atau penghambat dalam pengembangan minat berwirausaha. Gilarso (dalam Irmawati, 2008:25) menjelaskan bahwa pendapatan merupakan balas jasa atas kontribusi dalam produksi, sedangkan faktor-faktor pengeluaran keluarga meliputi penghasilan, jumlah anggota keluarga, dan pengelolaan keuangan. Mahasiswa dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi mungkin memiliki dorongan lebih besar untuk mandiri secara finansial melalui jalur wirausaha.

2.4 Lingkungan Belajar dan Kampus

Faktor-faktor di lingkungan kampus, seperti interaksi dengan dosen, fasilitas, kurikulum, dan metode pembelajaran, turut memengaruhi proses belajar mahasiswa (Roestiyah dalam Irmawati, 2008:35). Di lingkungan vokasi seperti AK Mapindo, pembelajaran bersifat praktis dan aplikatif, sehingga berpotensi besar menumbuhkan minat mahasiswa untuk mencoba dan mengembangkan usaha sendiri.

Keterlibatan kampus dalam mendukung kegiatan kewirausahaan juga terlihat dari visi dan misi institusi. Sebagai contoh, Politeknik MBP (2021) menargetkan menjadi institusi perhotelan unggulan melalui pendidikan, penelitian, dan kerja sama industri, yang salah satunya dapat mencakup program kewirausahaan.

2.5 Konsep Kewirausahaan

Kewirausahaan secara umum dapat didefinisikan sebagai keberanian untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui pemanfaatan potensi diri (Untoro dalam Firmansyah & Roosmawarni, 2019).

Stein dan Burgess (dalam sumber yang sama) menyatakan bahwa wirausaha adalah individu yang mampu mengelola risiko dalam menciptakan dan mengembangkan peluang usaha. Basrowi (2014) membagi faktor yang memengaruhi minat berwirausaha menjadi dua, yaitu faktor internal (seperti kepercayaan diri, motivasi, dan pengalaman) dan faktor eksternal (seperti dukungan keluarga, lingkungan, dan pendidikan). Dengan demikian, pendekatan terhadap pembelajaran kewirausahaan sebaiknya mempertimbangkan kedua aspek tersebut secara seimbang.

2.6 Konsep Pekerjaan dan Kecakapan

Pekerjaan dalam konteks wirausaha bukan sekadar rutinitas, tetapi memerlukan pemikiran, perencanaan, dan kesadaran diri. Von Magnis (dalam Irmawati, 2008:29) menyatakan bahwa pekerjaan adalah kegiatan yang direncanakan, sedangkan Hegel menyebutnya sebagai ekspresi dari kesadaran manusia. Untuk dapat bekerja secara produktif dan mandiri, seseorang perlu memiliki kecakapan yang sesuai (Andik Top, 2016:85).

Dengan demikian, pembentukan minat berwirausaha juga harus dikaitkan dengan kesiapan keterampilan dan kompetensi mahasiswa. Mahasiswa vokasi dituntut tidak hanya menguasai bidang keahlian teknis, tetapi juga memiliki kecakapan untuk mengelola usaha, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa pada Program Studi Akomodasi di Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia (AK Mapindo). Seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akomodasi dijadikan subjek penelitian, mengingat jumlahnya yang relatif terbatas dan memungkinkan untuk dianalisis secara

menyeluruh. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang utuh tentang dinamika minat berwirausaha dalam konteks pendidikan vokasi perhotelan.

Data dikumpulkan melalui wawancara terbuka dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) dengan mahasiswa, serta observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan praktik kewirausahaan yang dilakukan di lingkungan kampus. Selain itu, dokumentasi berupa silabus, laporan praktik mahasiswa, dan materi pembelajaran juga dianalisis untuk mendukung interpretasi data. Peneliti juga mewawancarai dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan dan pembimbing akademik sebagai informan kunci.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, pemeriksaan ulang hasil interpretasi kepada informan (*member check*), dan diskusi dengan rekan sejawat (*peer debriefing*). Seluruh proses dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas informan dan memperoleh persetujuan sebelum pengambilan data.

II. HASIL PENELITIAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Akomodasi di Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia (AK Mapindo). Seluruh mahasiswa aktif dalam program studi tersebut menjadi subjek penelitian. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi akademik. Fokus utama penelitian adalah bagaimana mahasiswa merespons pendidikan kewirausahaan serta dinamika lingkungan sosial dan psikologis mereka terhadap minat berwirausaha.

Salah satu fokus utama dalam penelitian ini adalah faktor-faktor utama yang mendorong dan menghambat minat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data kualitatif, diperoleh beberapa faktor dominan yang disebutkan oleh seluruh mahasiswa. Tabel berikut merangkum faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha berdasarkan frekuensi dan kecenderungan respon mahasiswa:

Tabel 1

Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akomodasi

Faktor-Faktor Pengaruh	Jumlah Responden (Frekuensi)	Persentase (%)
Pendidikan kewirausahaan	Seluruh responden	100%

Faktor-Faktor Pengaruh	Jumlah Responden (Frekuensi)	Persentase (%)
Motivasi pribadi (ingin mandiri/berusaha)	Seluruh responden	100%
Dukungan keluarga	4	80%
Pengalaman praktik kewirausahaan kampus	4	80%
Keterbatasan modal sebagai hambatan	3	60%
Kurangnya kepercayaan diri sebagai hambatan	3	60%

Pendidikan kewirausahaan menjadi faktor yang paling menonjol, dengan seluruh mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran di kelas kewirausahaan memberikan pengetahuan dasar yang membuka wawasan mereka tentang peluang bisnis di bidang hospitality. Materi seperti simulasi usaha laundry, penyusunan proposal bisnis, dan bazar produk menjadi contoh pengalaman yang sangat memotivasi mereka untuk mencoba memulai usaha secara mandiri.

Motivasi pribadi juga muncul sebagai dorongan kuat. Semua mahasiswa menyatakan bahwa keinginan untuk mandiri secara finansial, serta melihat peluang usaha sebagai alternatif masa depan setelah lulus, menjadi faktor internal utama. Mereka menyadari bahwa tidak semua lulusan akan langsung terserap ke industri, sehingga berwirausaha menjadi opsi yang realistis.

Dukungan keluarga disebut oleh mayoritas mahasiswa sebagai faktor penting. Mahasiswa yang berasal dari keluarga wirausaha menyebut bahwa mereka mendapat dorongan, inspirasi, bahkan modal awal dari orang tua atau kerabat. Sementara itu, pengalaman praktik kewirausahaan kampus, seperti bazar atau simulasi usaha, disebut sebagai pengalaman nyata yang memperkuat minat mereka. Namun demikian, tidak sedikit mahasiswa yang merasa terbatas secara finansial dan psikologis. Sebanyak 60% mengungkapkan bahwa keterbatasan modal menjadi kendala nyata untuk memulai usaha. Selain itu, sejumlah mahasiswa merasa belum cukup percaya diri untuk benar-benar menjalankan bisnis, baik karena minimnya pengalaman maupun rasa takut gagal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidikan vokasi yang dilengkapi dengan kurikulum kewirausahaan aplikatif mampu membentuk minat wirausaha mahasiswa. Namun, faktor dukungan eksternal dan kesiapan mental tetap diperlukan untuk mengoptimalkan potensi tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa Program Studi Akomodasi di AK Mapindo memiliki minat terhadap kewirausahaan, dengan variasi tingkat kesiapan dan keberanian dalam memulai usaha. Temuan ini menguatkan pendapat Suharti dan Sirine (2011) bahwa pendidikan tinggi, khususnya pendidikan vokasi, memiliki peran strategis dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa agar tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi mampu menciptakan peluang kerja.

Faktor pendidikan kewirausahaan menjadi aspek dominan yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Temuan bahwa 100% mahasiswa merasa terdorong berwirausaha setelah mengikuti mata kuliah ini menunjukkan efektivitas pendekatan pembelajaran kontekstual yang diterapkan oleh AK Mapindo. Hal ini sejalan dengan pernyataan Zimmerer, Scarborough, dan Wilson (2008), bahwa institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk membekali mahasiswa dengan wawasan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan secara menyeluruh. Metode seperti praktik bazar, simulasi bisnis, dan penyusunan proposal usaha tampaknya memberikan pengalaman konkret yang berkontribusi besar pada perubahan pola pikir mahasiswa.

Motivasi pribadi yang tinggi juga menjadi pendorong utama. Seluruh mahasiswa menunjukkan keinginan untuk mandiri secara ekonomi, sebuah dorongan intrinsik yang dalam literatur psikologi pendidikan disebut sebagai *self-determination*. Hurlock (dalam Arif, 2018) menyatakan bahwa minat tumbuh dari motivasi yang muncul secara internal, terutama jika individu memiliki ruang untuk memilih dan mencoba. Dalam konteks ini, mahasiswa merasa bahwa berwirausaha memberikan otonomi, potensi keuntungan, dan peluang mengekspresikan kreativitas secara langsung, sesuatu yang tidak selalu bisa didapat di dunia kerja formal.

Selanjutnya, dukungan keluarga ditemukan menjadi penguat eksternal yang signifikan. Mahasiswa yang tumbuh di lingkungan keluarga pelaku usaha menunjukkan keyakinan dan kesiapan lebih tinggi. Ini membenarkan temuan Hermina et al. (2011) dan Krueger & Brazeal (1994), yang menekankan bahwa pengaruh keluarga memainkan peran penting dalam membentuk orientasi dan pilihan karier kewirausahaan seseorang. Selain itu, pengalaman mahasiswa dalam praktik kewirausahaan kampus memperkuat kemampuan dan kepercayaan diri mereka dalam mengelola usaha.

Namun, meskipun dorongan internal dan dukungan lingkungan cukup kuat, masih terdapat hambatan yang diakui mahasiswa, seperti keterbatasan modal dan rasa kurang percaya diri. Sebanyak 60% mahasiswa menyebut faktor-faktor ini sebagai penghambat utama. Temuan ini mempertegas pendapat Basrowi (2014), yang mengklasifikasikan hambatan kewirausahaan menjadi faktor internal dan eksternal. Modal usaha, yang merupakan aspek eksternal, dapat diatasi melalui program inkubasi, pembiayaan mikro, atau kerja sama industri. Sedangkan rasa tidak percaya diri merupakan hambatan internal yang membutuhkan penguatan soft skills melalui pelatihan, mentoring, dan keberhasilan kecil yang bisa membangun keyakinan diri.

Lingkungan pembelajaran di kampus, termasuk fasilitas praktik, pendekatan pengajaran berbasis proyek, dan dukungan dosen, turut membentuk pengalaman belajar yang bermakna. Sejalan dengan pendapat Roestiyah (dalam Irmawati, 2008), proses belajar yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual dapat meningkatkan kualitas pemahaman dan keterlibatan mahasiswa.

Dengan mempertimbangkan seluruh faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa vokasi tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang aplikatif, dukungan lingkungan sosial, serta kejelasan arah dan tujuan pribadi. Maka, pengembangan pendidikan kewirausahaan perlu didesain secara komprehensif dan berkelanjutan, dengan memperhatikan konteks industri tempat mahasiswa akan berkarya, dalam hal ini perhotelan dan pariwisata.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa seluruh mahasiswa Program Studi Akomodasi di AK Mapindo menunjukkan minat terhadap kewirausahaan, dengan tingkat kesiapan yang bervariasi. Pendidikan kewirausahaan terbukti menjadi faktor utama yang mendorong munculnya minat tersebut. Melalui mata kuliah dan praktik yang aplikatif, mahasiswa memperoleh pemahaman dasar tentang dunia usaha, khususnya dalam konteks industri hospitality.

Selain pendidikan formal, motivasi pribadi untuk mandiri secara ekonomi menjadi pendorong internal yang kuat. Lingkungan keluarga juga memainkan peran penting, di mana dukungan orang tua dan pengalaman keluarga dalam berwirausaha memberikan pengaruh positif terhadap kepercayaan diri mahasiswa.

Di sisi lain, keterbatasan modal dan kurangnya rasa percaya diri menjadi dua faktor penghambat yang paling umum dirasakan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun minat telah tumbuh, masih dibutuhkan dukungan tambahan untuk mengubah minat tersebut menjadi tindakan nyata dalam membangun usaha.

Secara umum, pembelajaran kewirausahaan yang kontekstual, disertai pengalaman praktik di lapangan dan dukungan lingkungan sosial, berperan signifikan dalam membentuk kesiapan berwirausaha di kalangan mahasiswa vokasi.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Penguatan Kurikulum Kewirausahaan
2. Diperlukan pengembangan kurikulum kewirausahaan yang lebih aplikatif dan spesifik pada bidang hospitality, termasuk integrasi studi kasus, simulasi usaha, dan kerja sama dengan pelaku industri.
3. Program Inkubasi dan Pendampingan Usaha
4. Kampus dapat membentuk unit kewirausahaan mahasiswa yang menyediakan pendampingan, pelatihan lanjutan, serta akses terhadap peluang pendanaan mikro atau modal usaha berbasis kompetisi.
5. Pelatihan Pengembangan Diri

Untuk mengatasi hambatan psikologis, perlu diselenggarakan pelatihan penguatan soft skills seperti public speaking, manajemen stres, dan pengambilan keputusan yang akan menunjang kepercayaan diri mahasiswa.

1. Keterlibatan Keluarga dan Alumni

Dukungan keluarga dapat diperkuat melalui komunikasi dan pelibatan orang tua dalam seminar atau expo kewirausahaan kampus. Selain itu, alumni yang telah sukses berwirausaha dapat dijadikan mentor atau narasumber inspiratif.

2. Evaluasi Berkelanjutan

Penelitian sejenis perlu dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan pembelajaran kewirausahaan serta menyesuaikannya dengan dinamika industri perhotelan dan kebutuhan mahasiswa vokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, P. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha (Studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP)*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Agusti, I. S., & Pasca, D. P. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih jurusan. *Niagawan*, 7(2), 1–12. <https://doi.org/ISSN2301-7775> d
- Arif, M. (2018). Hubungan minat dan potensi diri dengan memilih program studi Asuransi Syariah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara. *Tansiq*, 1(1), 1–10.
- Arif, M. (2018). *Hubungan Minat Dan Potensi Diri Dengan Pemilihan Program Studi Asuransi Syariah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara*. Tansiq, Vol. 1, No. 1, Januari – Juni 2018 1: 83– 104.
- Basrowi. (2014). *Kewirausahaan untuk perguruan tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Firmansyah, A., & Roosmaswarni, A. (2019). *Kewirausahaan: Dasar dan konsep*. Surabaya: Qiara Media.
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi analisis multivariate* (Edisi ke-4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermi, N. U., Novieyana, S., & Zain, D. (2011). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Ekonomi Sosial*, 1–12.
- Irmawati, B. I. (2008). *Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi di perguruan tinggi* [Skripsi tidak dipublikasikan]. Universitas Sanata Dharma.
- Lestari, R. B., & Wijaya, T. (2012). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 1–9.
- Naufalin, R. R. (2019). Pengaruh minat mahasiswa dan prospek lapangan kerja terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih program D3 Kesekretariatan FEB UNSOED. *Jurnal Administrasi dan Kesekretariatan*, 4(2), 1–10.
- Nazir, M. (1999). *Metode penelitian* (Cetakan ke-4). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuryadin, M. T., & Albusairi, S. A. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi pada Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Banjarmasin. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 5(2), 1–10.
- Praswati, A. N. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha di kalangan mahasiswa (Studi kasus: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1–9.
- Rahmawati, D. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih Prodi PKK Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang* [Skripsi tidak dipublikasikan].
- Saputra, H., & Rizal, F. (2018). Analisis faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih program studi Pendidikan Teknik Bangunan. *Jurnal*

- Pendidikan Teknik Bangunan*, 6(3), 1–10.
- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh motivasi, efikasi diri, ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen*, 1–44.
- Sudremi, Y. (2007). *Pengetahuan Sosial Ekonomi 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharti, L., & Sirine, H. (2011). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (entrepreneurial intention) (Studi terhadap mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 1–11.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widya Putri, N. W. (2017). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 1–12.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*. Jakarta: Salemba Empat.